

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Harga diri
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Kemampuan pemantauan diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga diri merupakan orientasi evaluatif pikiran maupun perasaan siswa terhadap dirinya sendiri sebagai seorang siswa yang berada dilingkungan sekolah dengan persaingan dan tidak mendapat peringkat. Harga diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dibuat peneliti sendiri dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Gecas (1971) yang terdiri dari dimensi *sense of power* dan dimensi *sense of worth*.
2. Kemampuan Pemantauan Diri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah perilaku pribadi yang kurang memperhatikan kelayakan sosial guna menanggapi tuntutan dari situasi sosial karena tinggal dalam lingkungan kelas bersama siswa berprestasi lainnya. Kemampuan pemantauan diri diukur menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada dimensi kemampuan pemantauan diri yang diungkapkan Lennox (1985) yaitu

kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri dan kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah dalam melakukan generalisasi pada obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitiannya. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa menengah atas di kecamatan Muara Beliti kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 643 siswa berusia 14 sampai 21 tahun.

Tabel 3.1 Jumlah siswa

Nama sekolah	Kelas		Total
	XI	XII	
SMA X	133	152	285
SMA Y	204	154	358
Jumlah			643

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan bagian representatif dari jumlah dan karakteristik pada populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Karakteristik sampel penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang tidak termasuk kedalam peringkat 10 besar kelas di kecamatan Muara Beliti yang

berada di kelas XI dan kelas XII. Sampel yang akan digunakan ditentukan menggunakan teknik sampling untuk pengambilan sampel berupa *nonprobability sampling* yang berarti tidak memberi peluang yang sama pada setiap anggota untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, anggota sampel diambil melalui pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik atau disebut *sampling purposive* (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi 643 orang didapatkan sebanyak 227. Sampel *tryout* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sisa dari sampel penelitian sebanyak 50 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) metode dalam pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan skala:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui secara mendalam dari responden yang sedikit. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian guna menemukan informasi secara mendalam dan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian.

2. Skala

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang hendak diteliti. Alat ukur yang digunakan berupa skala. Peneliti menggunakan model skala Likert dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* untuk mengukur harga diri dan kemampuan pemantauan diri. Skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dan skala kemampuan pemantauan diri.

a. Skala Harga Diri

Skala yang digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data disusun sendiri oleh peneliti. Skala harga diri disusun berdasarkan pada dimensi harga diri yang dikemukakan Gecas (1971) yang terdiri dari: (a) *sense of power* dan (b) *sense of worth*. Skala harga diri berjumlah 48 aitem yang terdiri atas 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Distribusi skala sebelum diuji coba sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint skala Harga Diri

Dimensi	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total
	Nomor Aitem	Jml	Nomor Aitem	Jml	
<i>Sense of power</i>	1,2,9,10,17,18,25,26,33, ,34,41,42	12	5,6,13,14,21,22,29, 30,37,38,45,46	12	24
<i>Sense of worth</i>	7,8,15,16,23,24,31,32, 39,40,47,48	12	3,4,11,12,19,20,27, 28,35,36,43,44	12	24
Jumlah		24		24	48

b. Skala kemampuan pemantauan diri

Selain itu, peneliti juga menyusun skala kemampuan pemantauan diri berdasarkan pada dimensi kemampuan pemantauan diri yang dikemukakan oleh Lennox (1985) yaitu (a) kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri dan (b) kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain. Skala kemampuan pemantauan diri berjumlah 48 aitem yang terdiri atas 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Distribusi skala sebelum diuji coba sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint skala Kemampuan Pemantauan Diri

Dimensi	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total
	Nomor Aitem	Jml	Nomor Aitem	Jml	
Kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri	1,2,9,10,17,18,25, 26,33,34,41,42	12	5,6,13,14,21,22, 29,30,37,38,45, 46	12	24
Kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain	7,8,15,16,23,24, 31,32,39,40,47,48	12	3,4,11,12,19,20, 27,28,35,36,43, 44	12	24
Jumlah		24		24	48

Skala yang digunakan dalam penelitian terdiri dari pernyataan *favorable* yang merupakan pernyataan yang mendukung dan *unfavorable* berupa pernyataan yang tidak mendukung. Skor pada pernyataan *favorable* yakni SS (Sangat Setuju) bernilai

4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sedangkan untuk skor pada pernyataan *unfavorable* yakni SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4. Distribusi skor aitem *favorable* dan *unfavorable* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4. Skoring Skala Likert

Skor	1	2	3	4
Favorable	STS	TS	S	SS
Unfavorable	SS	S	TS	STS

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2016) dikonsepsikan pada aspek yang mengacu pada ketepatan dan kecermatan dari hasil penelitian. Apabila validitas pengukuran semakin memiliki eror yang kecil, hal ini dapat berarti bahwa perolehan skor subjek pada alat ukur tidak jauh berbeda dari skor yang sebenarnya. Oleh sebab itu, subjek memperoleh varians eror yang kecil juga pada skor pengukuran.

Menurut Sugiyono (2016) apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti maka

hasil penelitian tersebut dapat dianggap valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas aitem skala dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Butir instrumen dapat dinyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) karena syarat minimum untuk dapat memenuhi syarat apabila $r = 0,3$ (Sugiyono, 2016). Teknik korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Correlated Item-Total* bantuan program *SPSS* versi 16.0 for Windows.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) instrumen alat ukur dapat dianggap berkualitas baik salah satu cirinya adalah reliabel yakni mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2016).

Reliabilitas fungsi alat ukur skala diestimasi salah satunya melalui koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00 dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti pengukuran dianggap semakin reliabel. Namun, pada pengukuran psikologi, koefisien sempurna yang mencapai $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2012).

Pengambilan keputusan individual untuk skala dalam penelitian sebaiknya memiliki koefisien reliabilitas mencapai angka $r_{xx'} = 0,950$. Namun, dapat dianggap memuaskan apabila koefisien reliabilitasnya mencapai angka $r_{xx'} = 0,900$. Untuk tes yang standarnya profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang pertaruhannya tidak begitu besar harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85 (Azwar, 2012). Teknik reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas *Alpa Cronbach* bantuan program *SPSS* versi 16.0 *for Windows*.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Widhiarso (2010) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur normalitas sebaran data. Jika $p > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal atau jika $p < 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang bersifat linier. Uji linearitas menggunakan *linearity* untuk melihat

hubungan antar variabel yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *For Windows*. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hubungan antar variabel dapat dikatakan tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Terdapat berbagai teknik statistik yang bisa digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, sehingga hipotesis akan diuji dengan menggunakan *Pearson's Product Moment* untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2016). Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS version 16.0 *For Windows*. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima.